BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan persediaan kas untuk memenuhi kewajiban pembayaran atas semua barang dan jasa yang digunakan dalam aktivitas operasional. Setiap kegiatan operasional perusahaan pada gilirannya akan membutuhkan pengeluaran kas, sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi pengeluaran kas merupakan transaksi yang sangat rutin terjadi.

Pembayaran untuk aktivitas operasional dapat dilakukan dengan cek dan dapat pula dilakukan dengan uang tunai.Pada umumnya pembayaran dengan jumlah yang besar dilakukan dengan cek ataupun pemindahbukuan, sedangkan pembayaran kas dengan jumlah kecil dilakukan dengan uang tunai. Uang tunai untuk pembayaran dalam jumlah kecil berasal dari persediaan uang tunai di tangan kasir (pemegang kas) yang lazim dipelihara dengan nama “Dana Kas Kecil”.

Dalam pengertiannya, dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Pengeluaran dengan jumlah kecil dapat berupa pembayaran untuk pengeluaran konsumsi kantor, pembelian alat tulis kantor, biaya fotocopy, dan lain-lain. Karena jumlah pengeluarannya relatif kecil, semua pengeluaran tersebut tidak efisien jika dibayar dengan cek. Oleh karena itu pada umumnya dalam suatu perusahaan terdapat dana kas kecil yang dikhususkan

untuk memenuhi pembayaran dengan uang tunai. Uang tunai tersebut dipegang oleh petugas tertentu yang ditunjuk untuk bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil sudah menipis maka pemegang dana kas kecil juga bertanggungjawab untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil.

Terdapat dua sistem akuntansi yang digunakan dalam penyelenggaraan dana kas kecil yaitu sistem kas berubah*(fluctuating-fund-system)* dan sistem kas tetap *(imprest-fund-system*). Pada sistem saldo berubah pengeluaran kas kecil dilaporkan pada hari terjadinya pegeluaran kas.Semua bukti-bukti diserahkan langsung ke bagian akuntansi, yang kemudian dicatat pada jurnal kas kecil. Akibatnya saldo kas kecil dibuku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas dana kas kecil. Tetapi pada saldo tetap, pengeluaran kas kecil baru dilaporkan dan dicatat pada saat pengisian kembali kas kecil, yang kemudian diisi kembali sebesar pengeluaran kas kecil yang dilaporkan. Pemegang dana kas kecil mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran sebagai arsip sementara dan tidak diserahkan kebagian akuntansi hingga pengisian kembali dana kas kecil. Akibatnya, saldo dana kas kecil dalam buku besar akan selalu tetap.

PT. Puri Bima Bresio Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang property. Didalam operasional PT. Puri Bima Bresio Medan memiliki sistem dana kas kecil untuk mempermudah operasional perusahaan tersebut. Sistem dana kas kecil tersebut digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan karna dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem dana kas kecil yang terdapat pada PT. Puri Bima Bresio Medan sangat berperan

dalam operasional perusahaan karena dapat dilakukan secara cepat. Sistem dana kas kecil yang digunakan PT. Puri Bima Bresio Medan adalah sistem kas tetap *(imprest-fund-system)* sebesar Rp. 35.000.000,- per bulan.

Adapun pengeluaran yang digunakan pada PT. Puri Bima Bresio Medan, antara lain:

1. Biaya pemeliharaan kantor dan bangunan
2. Biaya Materai
3. Alat tulis kantor
4. Biaya fotocopy dan penjilidan
5. Biaya pengiriman surat/dokumen
6. Pembelian bahan bakar
7. Biaya konsumsi rapat
8. Servis mesin
9. Perjalanan dinas
10. Biaya-biaya lainnya.

Didalam kesehariannya sistem dana kas kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan masih memiliki kelemahan, sehingga sering terjadi jumlah permintaan dana kas kecil yang dibutuhkan tidak dapat direalisasikan sepenuhnya, seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 PT. Puri Bima Bresio Medan
Permintaan dan Realisasi Dana Kas Kecil
Per 31 Desember 2019

No	Tanggal	Bulan	Jumlah Permintaan (Rp)	Jumlah Realisasi (Rp)
1	31	Januari	32.150.000,-	32.150.000,-
2	28	Februari	34.900.000,-	34.900.000,-
3	31	Maret	35.800.000,-	35.000.000,-
4	30	April	35.750.000,-	35.000.000,-
5	31	Mei	35.000.000,-	35.000.000,-
6	30	Juni	36.100.000,-	35.000.000,-
7	31	Juli	36.000.000,-	35.000.000,-
8	31	Agustus	35.050.000,-	35.000.000,-
9	30	September	31.000.000,-	31.000.000,-
10	31	Oktober	35.000.000,-	35.000.000,-
11	30	November	39.950.000,-	35.000.000,-
12	31	Desember	36.760.000,-	35.000.000,-
		Jumlah	**423.460.000,-**	**413.050.000,-**

Sumber: PT. Puri Bima Bresio Medan

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa dalam pemenuhan permintaan oleh unit-unit organisasi untuk menggunakan dana kas kecil ada beberapa yang tidak dapat terpenuhi karena persediaan uang tunai tidak tersedia sesuai yang dibutuhkan. Sebagai akibatnya terdapat aktivitas yang didanai dari dana kas kecil tidak dapat terlaksana secara tepat waktu, karena pencairan permintaan dana kas kecil harus menunggu waktu pengisian kembali kas kecil.

Sebagai contoh untuk uraian permintaan dana kas kecil bulan November 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.2 PT. Puri Bima Bresio Medan
Permintaan Dana Kas Kecil Yang Kurang Terpenuhi
Bulan November 2019

Tanggal	Jenis Pembayaran Tunai	Jumlah Permintaan (Rp)	Jumlah Realisasi (Rp)
2/11/2019	Biaya pemeliharaan kantor dan bangunan	3.000.000,-	3.000.000,-
5/11/2019	Biaya materai	3.500.000,-	3.500.000,-
5/11/2019	Alat tulis kantor	2.500.000,-	2.500.000,-
5/11/2019	Biaya fotocopy dan penjilidan	1.650.000,-	1.650.000,-
5/11/2019	Biaya pengiriman surat/dokumen	1.500.000,-	1.500.000,-
7/11/2019	Pembelian bahan bakar	7.500.000,-	7.500.000,-
10/11/2019	Biaya konsumsi rapat	4.800.000,-	4.800.000,-
14/11/2019	Servis mesin	7.000.000,-	4.500.000,-
18/11/2019	Perjalanan dinas	8.500.000,-	6.050.000,-
	Jumlah	**39.950.000,-**	**35.000.000,-**

Sumber: PT. Puri Bima Bresio Medan

Pada PT. Puri Bima Bresio Medan memiliki standar operasional prosedur berupa prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

Umumnya pengajuan permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dalam 1 bulan sekali dan dilakukan oleh bagian keuangan. Namun sering terjadi pengajuan dan pencairan yang tertunda atas kas kecil, sehingga dana kas kecil seolah-olah diminta 2x dalam sebulan.

Kondisi awal yang terjadi adalah kas kecil diajukan lewat dari batas waktu yang telah ditetapkan perusahaan yang disebabkan sering petugas yang

menggunakan kas kecil belum memberikan laporan pertanggungjawaban atas dana kas kecil, padahal pengisian kembali harus dilengkapi dengan bukti-bukti berupa dokumen bukti kas keluar, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pengisian kembali kas kecil.

Selama 1 bulan pengeluaran yang di izinkan perusahaan adalah sebesar Rp. 35.000.000,-. Namun, dapat dilihat bahwa pada perusahaan ada pengeluaran yang tidak stabil.

Misalkan ketika pengeluaran yang digunakan dibawah standar maksimum yang sudah ditentukan perusahaan dan buktinya pun mendukung sehingga yang di cairkan pun sesuai dengan yang digunakan karena belum mencapai batas maksimum perusahaan.Namun yang menjadi permasalahan diperusahaan adalah adanya pengeluaran-pengeluaran yang terjadi melebihi batas maksimum yang sudah ditentukan perusahaan. Sehingga pengisian kas kecil dilakukan seolah-olah 2x dalam 1 bulan dan pada saat pengisian dana kas kembali adanya keterlambatan penyerahan dokumen sehingga pencairan pun tertunda.

Jika bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil tidak lengkap maka pengisian kembali tidak dapat segera dilakukan walaupun saldonya sudah menipis, sehingga persediaan dana tunai menjadi kurang dan tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan kas kecil dari unit organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Puri Bima Bresio Medan dalam bentuk skripsi dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI DANA KAS KECIL PADA PT. PURI BIMA BRESIO MEDAN”.**

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Nanang Martono :

Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban.[1]

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil Pada PT. Puri Bima Bresio Medan ? ".**

1.3. Tujuan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan, dan data yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya membahas pada masalah sistem dana kas kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penilitian ini adalah :

1. Mengetahui sistem dana kas kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis, khususnya mengenai sistem dana kas kecil.

---

[1] Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif,** Edisi Revisi Dua, Cetakan Keempat, 2014, hal.21

2. Bagi perusahaan, mempermudah perusahaan melihat masalah-masalah yang terjadi diperusahaan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan sistem dana kas kecil yang efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

2.1.1. Pengertian Sistem

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan:

Sistem adalah sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat *(interrelated)* satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama *(common purpose)* dapat dicapai.[2]

Menurut Mulyadi:**"Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan".** [3]

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart mengemukakan:

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa sub sistem kecil yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada. [4]

---

[2] Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Akuntansi,** Buku Satu, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal.1

[3] Mulyadi, **Sistem Akuntansi,** Edisi Keempat, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.4

[4] Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, ***Accounting Information Systems,*** 9th Edition, Alih Bahasa: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari, Buku Satu, Edisi Kesembilan: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal.2

Dari defenisi sistem diatas, dapat dilihat bahwa sistem terdiri dari serangkaian prosedur yang harus ditempuh dalam rangka memulai, melaksanakan, mengendalikan dan menyelesaikan berbagai kegiatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang.Sistem juga dibuat untuk mencapai suatu tujuan *(goal)* atau sasaran *(objective)* yang hendak diraih untuk kebutuhan dan keinginan serta sifatnya senantiasa positif, sehingga alat ukur tercapainya suatu tujuan adalah kepuasan.Jadi, dapat pula disimpulkan bahwa sistem pada dasarnya sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang fungsinya sama-sama mencapai tujuan.

Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol mengemukakan:

Akuntansi merupakan Suatu alat yang menyediakan dan mengkomunikasikan informasi terutama yang bersifat keuangan atas suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.[5]

Menurut Lili M. Sadeli**"Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut".**[6]

Dari pengertian akuntansi diatas, dapat diketahui bahwa informasi akuntansi memiliki konsekuensi ekonomi atas alokasi sumber daya ekonomi yang

---

[5] Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi,** Buku Satu, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.2

[6] Lili M. Sadeli, **Dasar-dasar Akuntansi,** Editor: Sukses Hidayati, Edisi Satu, Cetakan Sebelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal.2

dapat dialokasikan secara efektif dan efisien yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rudianto mengemukakan:

Sistem akuntansi adalah sekolompok unsur dalam organisasi mulai dari formulir, catatan, prosedur, hingga alat-alat yang saling terkait untuk digunakan dalam mengolah data keuangan dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.[7]

Menurut James M. Reeve et.al:**"Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokan, merangkum serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan".**[8]

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem akuntansi adalah formulir, catatan, prosedur, serta alat-alat lainnya yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan.Sistem akuntansi yang digunakan oleh berbagai perusahaan berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung pada karakteristik perusahaan yang menggunakannya.Namun secara umum, sistem akuntansi yang digunakan oleh setiap perusahaan bertujuan memberikan informasi keuangan yang diperlukan bagi perencanaan dan pengendalian, yang mencakup informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

---

[7] Rudianto, **Akuntansi Intermediate,** Editor: Suryadi Saat, Jakarta: Erlangga, 2018, hal.21
[8] James M. Reeve et.al, **Pengantar Akuntansi**: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.223

2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil

Menurut Jadongan Sijabat:**"Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan".**[9]

Menurut Bantu Tampubolon et.al:**"Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat kewajibannya pada nilai nominal".**[10]

Berdasarkan defenisi diatas, diketahui bahwa kas merupakan suatu alat yang standard an merupakan harta yang paling likuid, memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain dan pemakaian serta pengembaliannya tanpa ada batas.

Rudianto mengemukakan bahwa **"Kas Kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, rutin, dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro".**[11]

Menurut Zaki Baridwan:

> **Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya dalam relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana ini diserahkan**

---

[9] Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK,** Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.81

[10] Bantu Tampubolon et.al, **Akuntansi Keuangan**: Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.135

[11] Rudianto, **Akuntansi Intermediate,** Editor: Suryadi Saat, Jakarta: Erlangga, 2018, hal.84

kepadakasir kas kecil yang bertanggungjawab terhadap pembayaran-pembayaran dari dana ini dan terhadap jumlah dana kas kecil.[12]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa dana kas kecil dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur lebih lanjut pengeluaran-pengeluaran apa saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan dana ini serta mengantisipasi pengeluaran yang tidak mungkin menggunakan cek. Kemudian pada waktu-waktu tertentu dana ini akan diisi kembali.

2.2. Metode Penyelenggaraan Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu:

1. **Sistem Dana Kas Tetap *(Imprest Fund System)***
2. **Sistem Dana Kas Berubah *(Fluctuating Fund System)***

A.d.1. Sistem Dana Kas Tetap *(Imprest Fund System)*

Dalam metode imprest, pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Pengelolaan kas kecil d

engan metode imprest akan membuat saldo kas kecil sesaat setelah pengisian kembali selalu sama dengan saat pertama kali diisi. Dengan demikian, jumlah

---

[12] Zaki Baridwan, ***Intermediate Accounting,*** Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua: BPFE, Yogyakarta, 2008, hal.86

pengisian kembali kas kecil akan selalu berubah dan berfluktuasi, tetapi saldo kas kecil akan selalu stabil sesaat setelah pengisian kembali.

Menurut Mulyadi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

> **(1) Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil, (2) Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit akun dana kas kecil), (3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil.**[13]

Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode imprest tidak memerlukan pencatatan (ayat jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi. Bukti-bukti transaksi dikumpulkan dan disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nanti dalam pengisian kembali dana kas kecil berdasarkan jumlah pada keseluruhan bukti transaksi tersebut.

A.d.2. Sistem Dana Kas Berubah *(Fluctuating Fund System)*

Dalam metode fluctuating, pencatatan dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu. Pengelolaan dana kas kecil dengan metode fluktuasi membuat saldo kas kecil sesaat setelah pengisian kembali akan selalu berbeda dengan saat pertama kali diisi. Dengan demikian, jmlah pengisian kembali kas

---

[13] Mulyadi, **Op. Cit,** hal.442

kecil akan selalu sama dan stabil, tetapi saldo kas kecil akan selalu berfluktuasi sesaat setelah pengisian kembali.

Dalam metode fluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(1) Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil, (2) Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil sehingga setiap saat saldo akun ini berfluktuasi, (3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo akun dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode fluktuasi ini mengharuskan pencatatan (ayat jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi.Setiap pengeluaran yang menggunakan kas kecil harus selalu dicatat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per satu. Bukti-bukti traksaksi dikumpulkan,dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali, kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah yang sama setiap periodenya (kecuali terjadi perubahan kebijakan) tanpa memperhatikan jumlah sebelumnya.

2.3. Dokumen, Catatan Akuntansi Yang Digunakan dan Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

2.3.1. Dokumen Sistem Dana Kas Kecil

Dalam imprest system, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nanti dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *fluctuatingfund system*, bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil, jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirimkan ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah: **"(1) Bukti kas keluar, (2) Permintaan pengeluaran kas kecil, (3) Bukti pengeluaran kas kecil, (4) Permintaan pengisian kembali kas kecil".**[14]

1) Bukti kas keluar. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

[14] Mulyadi, **Op. Cit,** hal.443.

2) Permintaan pengeluaran kas kecil. Dokumen ini digunakan oleh pemakai danakas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.
3) Bukti pengeluaran kas kecil. Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.
4) Permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

2.3.2. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Catatan yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah: **"(1) Jurnal pengeluaran kas, (2) Register cek, (3) Jurnal pengeluaran dana kas kecil".**

1) Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap "lunas" oleh fungsi kas.
2) Register cek digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3) Jurnal pengeluaran dana kas kecil memerlukan jurnal khusus. Dimana jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitkan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.3.3. Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah: **"(1) Fungsi kas, (2) Fungsi akuntansi, (3) Fungsi pemegang dana kas kecil, (4) Fungsi pemeriksa intern".**[15]

1) Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2) Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas: (a) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan, (b) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, (c) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, (d) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating fund system*), (e) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

---

[15] Mulyadi, **Op. Cit,** hal.446.

3) Fungsi pemegang dana kas kecil bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4) Fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.

2.4. Prosedur Dana Kas Kecil

2.4.1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* tidak berbeda dengan prosedur pembentukan dana kas kecil *fluctuating system*. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil diserahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti kas keluar yang akan dibayar…….Rp. 35.000.000,-

Kas……Rp. 35.000.000,-

Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang disisihkan kedalam dana kas kecil

dan tujuan pembentukan dana tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Bagan arus untuk prosedur pembentukan dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut

2.4.2. Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating system*.Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakai dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan permintaan pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah dana yang telah dikeluarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, saldo akun dana kas kecil di dalam buku besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian dan pemakaian dana kas kecil.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran dana kas kecil di dalam jurnal khusus sebagai berikut:

Biaya Pemeliharaan kantor dan bangunan……..Rp. 3.000.000,-

Biaya Materai..…….Rp. 3.500.000,-

Alat Tulis kantor..……..…Rp. 2.500.000,-

Biaya Fotocopy dan Penjilidan..……...Rp. 1.650.000,-

Biaya Pengiriman Surat/dokumen...……..…Rp. 1.500.000,-

Pembelian Bahan Bakar……..Rp. 7.500.000,-

Biaya Konsumsi Rapat ……...Rp. 4.800.000,-

Servis Mesin ……...Rp. 4.500.000,-

Perjalanan Dinas ……Rp. 6.050.000,-

Dana Kas Kecil ……...Rp. 35.000.000,-

Bagan untuk prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 sebagai berikut:

2.4.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dalam *fluctuating system*. Pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating system* didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Di samping itu, pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* dicatat dengan mendebit akun beban, sedangkan dalam *fluctuating system* dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang. Bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil.

Bukti kas keluar dicatat di dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya Pemeliharaan kantor dan bangunan……..Rp. 3.000.000,-

Biaya Materai..…….Rp. 3.500.000,-

Alat Tulis kantor..……..…Rp. 2.500.000,-

Biaya Fotocopy dan Penjilidan..……...Rp. 1.650.000,-

Biaya Pengiriman Surat/dokumen...……..…Rp. 1.500.000,-

Pembelian Bahan Bakar……..Rp. 7.500.000,-

Biaya Konsumsi Rapat ……...Rp. 4.800.000,-

Servis Mesin ……...Rp. 4.500.000,-

Perjalanan Dinas ……Rp. 6.050.000,-

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar……Rp. 35.000.000,-

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu beban untuk kepentingan pencatatan rincian biaya overhead pabrik, beban administrasi dan umum, serta beban pemasaran dalam kartu beban tersebut.

Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar……...Rp. 35.000.000,-

Kas……..……..Rp. 35.000.000,-

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil juga dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Namun, dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya karena dalam *fluctuating system*, dokumen pendukung (bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya) telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian jurnal untuk kepentingan pencatatan

pengeluaran kas kecil. Dengan demikian dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, permintaan pengisian kembali kas kecil yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil diserahkan kepada bagian utang tanpa dilampiri dengan dokumen pendukung.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, bagian utang mencatat bukti kas keluar di dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Dana Kas Kecil……Rp. 35.000.000,-

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar…….…….Rp. 35.000.000,-

Bagan arus untuk prosedur pengisian kembali dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.4 sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil Pada PT. Puri Bima Bresio Medan, yang beralamat di Jalan Sei Batang Serangan No. 29 Medan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan.

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Jadongan Sijabat: "**Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)".**[16]

Data primer yang dibutuhkan adalah hasil dari Tanya jawab dengan bagian pemegang dana kas kecil pada perusahaan. Tanya jawab tersebut meliputi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan sistem dana kas kecil.

---

[16] Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi,** Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.85

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak **"Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga".**[17]

Data sekunder yang diperoleh langsung dari PT. Puri Bima Bresio Medan adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dokumen-dokumen berupa bukti kas keluar, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

Adapun standar operasional prosedur yang digunakan perusahaan antara lain: prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan interview atau Tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara tidak terstruktur dan secara langsung kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan mengenai sistem akuntansi dana kas kecil yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan laporan-laporan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga tidak diperoleh langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

[17] Elvis F. Purba dan Parulina Simanjuntak, **Metode Penelitian,** Edisi Pertama, Cetakan Pertama, 2011, hal.107

3. Observasi, yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian berupa dokumen, catatan akuntansi, fungsi yang terkait, dan prosedur dana kas kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sistem dana kas kecil. Dengan metode ini peneliti menganalisis dokumen, catatan akuntansi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil dan prosedur dana kas kecil pada PT. Puri Bima Bresio Medan.